

**PENENTUAN TINGKAT SUBSIDI OPTIMUM HARGA BERAS  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN  
PRODUSEN SERTA KONSUMEN BERAS DI JAWA TIMUR  
PERIODE 1985-2000**

KK  
C 21 / 03  
Ary  
P

**SKRIPSI**

DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN



MILIK  
PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA

**DIAJUKAN OLEH**

**YOSINTA ARYANTI**  
No. Pokok : 049816122

**KEPADA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**  
**SURABAYA**  
**2003**

**SKRIPSI**

**PENENTUAN TINGKAT SUBSIDI OPTIMUM HARGA BERAS  
DAN DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN  
PRODUSEN SERTA KONSUMEN BERAS DI JAWA TIMUR  
PERIODE 1985-2000**

**DIAJUKAN OLEH :**

**YOSINTA ARYANTI**

**No. Pokok : 049816122**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

**DOSEN PEMBIMBING,**



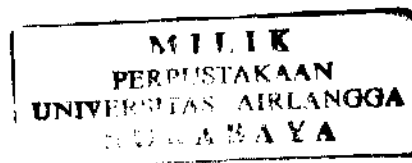
Drs./Ec. TRI HARYANTO, MP.

TANGGAL 20-02-2003

**KETUA PROGRAM STUDI,**



Dra. Ec. Hj. SRI KUSRENI, MSi.



TANGGAL 05-03-'03

## ABSTRAKSI

*Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang kehidupan masyarakatnya tergantung pada sektor pertanian khususnya sub sektor pertanian tanaman pangan. Sub sektor pertanian tanaman pangan harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan sektor esensial. Salah satu bentuk intervensi pemerintah adalah dengan adanya pemberian subsidi. Subsidi optimal harga output adalah salah satu bentuk subsidi yang diberikan pemerintah kepada petani selaku produsen bahan pangan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani yang diukur dari besarnya surplus produsen yang diterimanya. Pemberian subsidi ini dilatarbelakangi oleh ketidakefektifan pemerintah dalam menetapkan harga dasar. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya kasus yang muncul sehubungan dengan harga dasar. Ketidakefektifan ini disebabkan karena dalam penetapannya, pemerintah mempertimbangkan benefit cost ratio tidak berdasarkan atas kondisi permintaan dan penawaran dari komoditi yang bersangkutan.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menghitung berapa besar subsidi optimum harga beras dan bagaimana dampaknya terhadap surplus produsen, surplus konsumen, deadweight loss, dan keseimbangan pasar. Jenis penelitian ini adalah kualitatif-kuantitatif dengan mengambil periode selama 16 tahun yaitu antara tahun 1985-2000.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat subsidi optimum harga beras adalah sebesar 43,51% sedangkan untuk jagung sebagai komoditi substitusinya adalah sebesar 14,53% dari harga yang berlaku. Surplus yang diterima produsen mengalami penurunan sebesar 1,678 (-), dan surplus yang diterima konsumen mengalami kenaikan sebesar 5,504 (+) sedangkan deadweight lossnya berkurang sebesar 11,797 (-). Dari hasil itu dapat disimpulkan bahwa dengan adanya subsidi optimal harga beras kesejahteraan petani lebih kecil dibanding konsumen karena petani juga sebagai konsumen murni setelah 3 bulan masa tanam. Dengan tingkat subsidi optimum sebesar 43,51% hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah dalam penetapan harga dasar jika harga dasar dipandang sebagai price support.*